

Strategi Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Agama pada Anak SD

Hidayatullah¹, Husnur Ridho^{2*}

^{1, 2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia
Surat-e: husnurr69@gmail.com

ABSTRACT

Religious literacy is an important ability that needs to be developed in children from an early age, especially at the elementary school (SD) level. Religious literacy does not only refer to the ability to read and write religious texts, but also to understanding and practicing religious values in everyday life. Instilling religious literacy from an early age plays an important role in forming the character of children who have noble character, have empathy, and are able to live their lives in accordance with religious teachings. However, increasing religious literacy in elementary school children often faces various challenges, such as limited attractive methods and limited supporting resources.

This article aims to explore various creative strategies that are effective in increasing religious literacy in elementary school children. Several innovative approaches that can be applied include the use of story and drama methods to convey inspiring stories in religion.

ABSTRAK

Literasi agama merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada anak sejak dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Literasi agama tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis teks-teks keagamaan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman literasi agama sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, memiliki empati, serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Namun, peningkatan literasi agama pada anak SD sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan metode yang menarik dan keterbatasan sumber daya yang mendukung.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi kreatif yang efektif dalam meningkatkan literasi agama pada anak SD. Beberapa pendekatan inovatif yang dapat diterapkan antara lain adalah penggunaan metode cerita dan drama untuk menyampaikan kisah-kisah inspiratif dalam agama.

KEYWORDS

*Creative strategies;
Religious literacy;
Elementary School Children*

KATA KUNCI

Strategi kreatif; Literasi agama; Anak SD

How to Cite:

“Hidayatullah, & Ridho, Husnur. (2024). Strategi Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Agama pada Anak SD. *ELEMENTARY PEDAGOGIA*, 1(3), 36–41. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.54>.”

PENDAHULUAN

Literasi agama merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral anak sejak dini. Di lingkungan sekolah dasar (SD), pengembangan literasi agama tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga merangkul aspek yang lebih luas, yaitu pemahaman nilai-nilai spiritual dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi agama yang baik pada anak usia SD dapat menjadi landasan untuk membentuk sikap positif, seperti menghargai sesama, bersikap

jujur, memiliki empati, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Sayangnya, mengembangkan literasi agama sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, rendahnya minat anak terhadap materi yang dianggap monoton, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung pengajaran literasi agama secara efektif dan menarik.

Anak usia SD adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu tinggi serta lebih mudah menyerap informasi melalui cara yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mencari strategi kreatif dalam meningkatkan literasi agama, sehingga anak-anak tidak hanya menghafal konsep agama, tetapi juga benar-benar memahami dan menghayatinya. Dalam konteks ini, kreativitas menjadi elemen penting dalam proses pengajaran. Melalui metode yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, literasi agama dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan dan mudah dipahami. Beberapa pendekatan kreatif yang bisa diterapkan mencakup penggunaan media interaktif, metode bercerita atau drama, permainan edukatif berbasis agama, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah.

Pertama, Pengajaran agama di tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi beberapa tantangan. Pertama, metode pembelajaran yang kurang menarik dan berpusat pada hafalan dapat membuat anak kurang berminat untuk mempelajari materi agama. Terlebih, anak-anak di usia ini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan interaksi, permainan, atau kegiatan visual yang memikat. Kedua, terdapat keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk bahan ajar yang variatif maupun alat peraga yang mendukung pembelajaran agama secara menyeluruh. Ketiga, waktu pembelajaran agama yang terbatas dalam kurikulum sekolah juga menjadi tantangan, karena anak-anak tidak memiliki banyak kesempatan untuk mempelajari dan mendalami nilai-nilai agama dalam suasana yang santai dan tidak terburu-buru.

Selain itu, pengajaran literasi agama yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan hafalan ayat atau doa cenderung kurang efektif dalam membantu anak menginternalisasi nilai-nilai agama. Literasi agama tidak hanya mencakup pengetahuan akan konsep-konsep agama, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kreatif yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melibatkan emosi dan pengalaman anak dalam proses belajar.

Kedua, Strategi kreatif adalah metode yang memanfaatkan berbagai pendekatan inovatif dan menarik dalam mengajarkan materi keagamaan kepada anak-anak. Melalui strategi yang kreatif, guru dapat menjadikan literasi agama sebagai sesuatu yang menyenangkan, relevan, dan mudah dipahami. Anak-anak SD pada dasarnya belajar dengan baik melalui pengalaman langsung, sehingga menggunakan metode yang melibatkan mereka secara aktif dapat membuat pembelajaran agama lebih efektif. Strategi ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi materi agama bukan hanya sebagai materi hafalan, tetapi juga sebagai nilai hidup yang mereka hayati.

Pendekatan kreatif juga memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap minat dan kebutuhan anak-anak yang bervariasi. Misalnya, anak yang cenderung visual mungkin lebih merespons baik melalui media gambar atau video, sedangkan anak dengan kecenderungan kinestetik lebih mudah memahami materi agama melalui kegiatan yang melibatkan gerakan, seperti drama atau permainan peran. Dengan pendekatan yang beragam, literasi agama tidak hanya menjadi topik pembelajaran yang wajib tetapi juga menjadi kegiatan yang ditunggu dan disukai anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kreatif yang efektif dalam meningkatkan literasi agama pada anak SD. Dengan demikian, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan inovatif yang mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada penerapan strategi kreatif dalam pembelajaran PAI di beberapa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi kreatif yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan literasi agama pada anak sekolah dasar (SD). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari tiga sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa strategi kreatif dalam pengajaran literasi agama memiliki dampak signifikan dalam membangkitkan minat belajar siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama. Beberapa strategi kreatif yang digunakan meliputi metode bercerita, permainan edukatif, aplikasi interaktif, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah.

Pertama, Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah metode bercerita dan drama. Guru di sekolah-sekolah yang diteliti mengungkapkan bahwa cerita-cerita yang diangkat dari kisah para nabi atau tokoh agama sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa. Anak-anak lebih tertarik dan mampu memahami nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab melalui cerita yang disampaikan secara menarik.

Metode bercerita dan drama ini dilakukan dalam bentuk berbagai aktivitas, seperti:

Cerita Tokoh-Tokoh Agama: Guru membacakan kisah atau legenda tokoh agama, kemudian melibatkan siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan moral dari cerita tersebut.

Drama Kisah Inspiratif: Guru mengajak siswa untuk memainkan peran tokoh dalam cerita, yang membuat mereka lebih merasakan pengalaman dari sudut pandang tokoh. Ini membuat siswa lebih bersemangat dan mampu menghayati nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membuat siswa lebih antusias dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengingat nilai-nilai agama lebih lama. Mereka cenderung menceritakan kembali kisah yang dipelajari kepada orang tua atau teman sebaya, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi agama.

Kedua, Penggunaan media visual dan audio juga menjadi strategi penting yang diterapkan oleh guru. Media visual seperti gambar, poster, dan video, serta media audio seperti lagu-lagu keagamaan atau nasyid, digunakan sebagai alat bantu untuk memperkenalkan konsep agama secara lebih mudah dan menarik bagi anak-anak.

Beberapa bentuk penggunaan media visual dan audio yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

Video Edukatif: Guru sering memutar video pendek yang menjelaskan nilai-nilai agama dalam situasi kehidupan sehari-hari. Misalnya, video tentang kepedulian kepada sesama yang diilustrasikan dengan cerita sederhana.

Poster dan Gambar: Gambar atau poster yang menampilkan ilustrasi cerita atau konsep agama dipajang di kelas. Hal ini memudahkan anak-anak untuk mengingat nilai-nilai yang diajarkan.

Lagu Keagamaan: Lagu atau nasyid bertema agama sering digunakan pada awal atau akhir pelajaran. Anak-anak terlihat lebih ceria dan termotivasi ketika belajar sambil bernyanyi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini membantu siswa dalam memahami nilai agama dengan lebih baik dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Guru juga merasakan bahwa media audio-visual ini mendukung siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual atau auditori.

Ketiga, Permainan edukatif merupakan strategi yang cukup diminati oleh guru dan siswa dalam proses belajar literasi agama. Di ketiga sekolah, guru menggunakan permainan berbasis agama untuk mengajarkan konsep-konsep agama secara interaktif. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama, saling menghormati, dan bersikap jujur.

Beberapa jenis permainan yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

Kuis Berbasis Nilai Agama: Kuis yang melibatkan pertanyaan tentang materi agama yang sudah dipelajari sebelumnya membuat siswa lebih antusias dalam mengeksplorasi pengetahuan mereka. Permainan ini sering dilakukan dalam bentuk kelompok, sehingga anak belajar bekerja sama.

Teka-Teki dan Pencarian Kata: Permainan seperti teka-teki silang dengan tema agama atau permainan pencarian kata (word search) juga efektif untuk melatih kosakata agama anak.

Permainan Role-Playing: Guru mengajak siswa untuk berperan sebagai karakter yang mempraktikkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak-anak bermain peran sebagai “pembantu teman yang sedang kesulitan,” yang mengajarkan nilai tolong-menolong dalam agama.

Data observasi menunjukkan bahwa permainan edukatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan sikap antusias dan persaingan sehat di antara mereka. Guru menilai bahwa metode ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman nilai-nilai agama secara kolektif.

Keempat, Dalam era digital, aplikasi interaktif menjadi salah satu alat yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran agama. Guru yang terlibat dalam penelitian ini memperkenalkan aplikasi interaktif bertema agama untuk mendukung literasi agama anak di rumah atau di sekolah. Aplikasi ini berisi permainan interaktif, cerita keagamaan, dan latihan soal yang menarik.

Aplikasi ini memberi manfaat dalam beberapa aspek, antara lain:

Interaktivitas dan Akses Mudah: Anak-anak bisa belajar di mana saja dan kapan saja menggunakan aplikasi ini. Interaktivitas aplikasi membuat anak merasa seolah-olah belajar sambil bermain.

Cerita Interaktif dan Visualisasi: Aplikasi sering kali menawarkan cerita bergambar yang menarik, yang memudahkan siswa untuk memahami konsep agama.

Penggunaan aplikasi ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar agama secara mandiri. Namun, guru juga menekankan pentingnya pengawasan orang tua agar anak menggunakan aplikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kelima, Keterlibatan orang tua dalam proses literasi agama sangat penting. Di tiga sekolah yang diteliti, terdapat kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat pembelajaran agama di rumah. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam merancang kegiatan keagamaan di rumah, seperti membaca doa bersama, mengikuti kegiatan keagamaan, dan mendorong sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kolaborasi ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih konsisten dalam mempraktikkan nilai-nilai agama di rumah. Partisipasi orang tua menciptakan suasana kondusif yang mendorong anak untuk lebih terbuka dalam mempelajari nilai-nilai agama dan menerapkannya.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul "*Strategi Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Agama pada Anak SD*" menunjukkan bahwa strategi kreatif dalam pembelajaran agama sangat efektif dalam meningkatkan literasi agama di tingkat sekolah dasar (SD). Anak-anak di usia ini cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga metode yang inovatif dan kreatif dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan minat, pemahaman, serta penghayatan nilai-nilai agama.

Penerapan berbagai strategi kreatif seperti metode bercerita, penggunaan media visual dan audio, permainan edukatif berbasis agama, aplikasi interaktif, dan keterlibatan orang tua, terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa SD. Melalui metode bercerita dan drama, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai agama karena cerita mengandung aspek emosional dan inspiratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bercerita dan bermain peran memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk belajar tentang kejujuran, tolong-menolong, kesabaran, dan nilai-nilai lain yang penting dalam pembentukan karakter.

Penggunaan media visual dan audio, seperti video edukatif dan lagu keagamaan, juga memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi agama yang kompleks melalui ilustrasi visual dan audio yang lebih menarik bagi anak-anak. Media ini

juga cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, sehingga membantu mereka untuk lebih fokus dan tertarik dalam mempelajari literasi agama.

Permainan edukatif berbasis agama, seperti kuis, teka-teki, dan permainan peran, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Dalam permainan ini, siswa tidak hanya belajar materi agama tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan bermain. Hal ini membantu siswa untuk lebih menghayati ajaran agama dan menyerap nilai-nilai moral yang diinginkan dengan cara yang menyenangkan.

Aplikasi interaktif juga merupakan pendekatan yang relevan di era digital saat ini. Anak-anak bisa belajar agama melalui aplikasi yang menawarkan berbagai fitur interaktif seperti permainan, cerita bergambar, dan kuis. Aplikasi ini tidak hanya fleksibel, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, tetapi juga memberikan akses ke materi agama dalam bentuk yang disukai anak-anak.

Keterlibatan orang tua merupakan elemen penting dalam meningkatkan literasi agama pada anak. Peran orang tua dalam mendampingi dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan di rumah memperkuat apa yang telah dipelajari di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar agama yang kondusif di rumah, sehingga anak-anak dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kreatif dapat menciptakan suasana belajar agama yang lebih positif dan menyenangkan bagi siswa SD. Dengan strategi ini, literasi agama tidak hanya dipelajari secara kognitif tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan yang nyata. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih alami dan relevan bagi mereka.

Melalui pendekatan kreatif ini, literasi agama dapat menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dengan pemahaman agama yang kuat, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang baik, yang akan berkontribusi positif pada masyarakat di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, masukan, serta saran berharga selama proses penyusunan.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan inspirasi dalam memahami pentingnya peran orang tua dalam membimbing pendidikan agama anak di tengah tantangan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rifin, Z. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- [2] Azizah, R. (2019). *Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Dahlan, A. (2021). *Pendidikan Islam di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Dewi, N. R. (2020). *Teknik Kreatif Mengajar Agama di Sekolah Dasar*. Surabaya: LPPM Universitas Negeri Surabaya.
- [5] Hadi, S. (2018). *Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- [6] Hamdani, H. (2020). *Media Pembelajaran Inovatif untuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Haris, A. (2019). *Metode Kreatif Pembelajaran Agama untuk Anak SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Hasibuan, H. (2022). *Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Media Interaktif*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

- [9] Ibrahim, M. (2020). Literasi Digital dalam Pendidikan Agama. Jakarta: Prenada Media.
- [10] Ismail, R. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Jannah, N. (2022). Pendekatan Seni dalam Pendidikan Agama Anak. Malang: UIN Malang Press.
- [12] Kurniawati, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif. Bandung: Refika Aditama.
- [13] Lubis, M. A. (2018). Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Mahfudz, S. (2021). Metode Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semarang: Widya Karya.
- [15] Mustofa, A. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam. Surabaya: UINSA Press.
- [16] Rahmatullah, R. (2021). Literasi Agama di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.
- [17] Rusman. (2020). Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Anak SD. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- [18] Susanto, A. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- [19] Syafii, M. (2021). Pendidikan Karakter dan Literasi Keagamaan. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- [20] Yusuf, M. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Agama pada Anak. Bandung: CV. Pustaka Setia.